

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

###### a. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Arlina dkk., 2023). Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan strategi untuk mengubah fokus pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Arlina dkk., 2023).

Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri, dengan tujuan agar mereka memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model PjBL ialah tugas siswa untuk mempelajari masalah yang kompleks secara berkelompok. Serta berinteraksi dengan siswa lain dan memberikan kesempatan untuk berperan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran siswa, sebab siswa didorong untuk berpartisipasi kreatif di proses bertanya, menjabarkan, berdiskusi serta menyelesaikan masalah. Siswa lalu diminta membuat proyek menurut hasil pertanyaan itu serta mempresentasikan hasil tugas yang sudah diselesaikan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk merancang, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan dalam konteks pembelajaran.

b. Karakteristik model *project based learning* (PjBL)

Nasution dkk (2023) mengatakan Pembelajaran PjBL memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa
- 3) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara continue.

- 6) Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

c. Langkah-langkah *Model Project Based Learning* (PjBL)

Dalam penerapan pembelajaran PjBL di kelas, fokusnya tidak hanya pada pengetahuan siswa dalam ranah ilmiah, tetapi juga menekankan pada kemampuan siswa untuk merencanakan, merancang, mengimplementasikan, dan melaporkan. Oleh karena itu, menurut Anggraini & Wulandari (2020) langkah-langkah dalam model pembelajaran PjBL dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh siswa mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan siswa juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya Menyusun Proyek

2) Perencanaan Langkah penyelesaian proyek

Pendidik melakukan pengelompokkan terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada KD menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian siswa melakukan pemecahan masalah

melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

3) Menyusun jadwal pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan siswa dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka siswa dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

4) Monitoring penyelesaian proyek

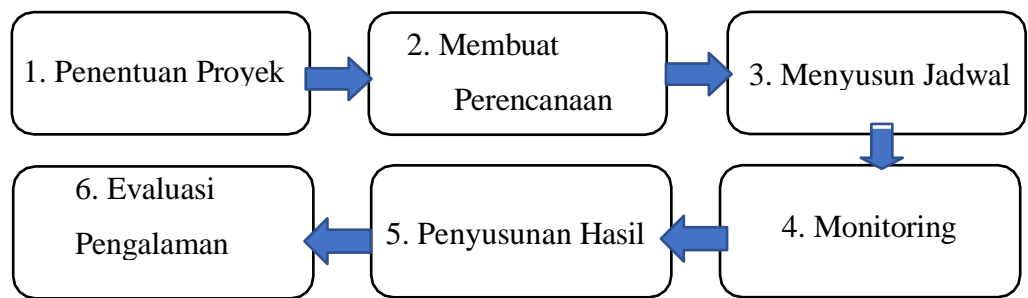
Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan siswa ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Siswa melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

5) Penyusunan laporan proyek dan Presentasi hasil proyek Pendidik melakukan diskusi dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

6) Evaluasi Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Secara umum langkah-langkah pembelajaran PjBL dapat digambarkan sebagai berikut (Harsasi dkk., 2022)



Gambar 2.1. Langkah-langkah pembelajaran PjBL

Pembelajaran PjBL, siswa cenderung terlibat dalam aktivitas kelompok dari pada bekerja secara individu. Sehingga, kegiatan siswa dalam pembelajaran berbasis proyek dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori: kegiatan individu, kegiatan kelompok, dan interaksi antar kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran mandiri dan memperluas pengetahuannya melalui kolaborasi dengan rekan-rekan dalam kelompok, serta melalui interaksi antar kelompok.

#### d. Manfaat model *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran (PjBL) memiliki nilai yang sangat penting bagi siswa karena mendorong motivasi mereka, mengaktifkan pembelajaran secara interaktif, menekankan fokus pada siswa, mengubah peran guru menjadi fasilitator, mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif, dan membantu siswa untuk mendalami pengetahuan mereka (Khoiruddin, 2021).

Sianturi (2021) menjelaskan manfaat Pembelajaran PjBL sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- 3) Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas
- 5) Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada PjBL yang bersifat kelompok
- 6) Siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja
- 7) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
- 8) Siswa merancang proses untuk mendapatkan hasil
- 9) Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
- 10) Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
- 11) Siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan
- 12) Hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya
- 13) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Menurut pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran PjBL memiliki manfaat yang mencakup

aktivasi siswa dalam memecahkan masalah, pemberian pengetahuan dan keterampilan baru, penguatan kolaborasi dalam kelompok, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengorganisasi proyek. Proses pengorganisasian proyek dilakukan dengan cara siswa membuat suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya, siswa bertanggung jawab atas perancangan proses pekerjaan tersebut, mulai dari pengelolaan informasi, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi hasil pekerjaan.

e. Kelemahan dan Kelebihan *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran PjBL memiliki kelemahan dan kelebihan seperti yang tercantum dalam Nainggolan dkk (2021) tentang Implementasi Kurikulum. Beberapa kelemahan pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut:

- 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas
- 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan
- 5) Siswa yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan
- 6) Ada kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok
- 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok

berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

Kemudian menurut Nainggolan dkk (2021) kelebihan pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan motivasi belajar, mendorong kemampuan untuk melakukan pekerjaan penting
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
- c) Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks
- d) Meningkatkan kolaborasi
- e) Mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber
- g) Memberikan pengalaman mengorganisasikan proyek, alokasi waktu dan sumber-sumber lain untuk menyelesaikan tugas
- h) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata
- i) Melibatkan para siswa untuk belajar mengumpulkan informasi, mengolah sesuai pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata

Cara mengatasi kelemahan yang mungkin timbul dalam pembelajaran PjBL, seorang pendidik dapat mengambil langkah-langkah tertentu. Salah satunya adalah dengan memfasilitasi siswa dalam menangani tantangan yang muncul, mengatur batasan waktu

bagi siswa dalam menyelesaikan proyek, serta menyediakan peralatan sederhana yang ada di sekitar lingkungan mereka. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang mudah dijangkau, sehingga tidak membutuhkan banyak waktu dan biaya, juga merupakan langkah penting. Penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu instruktur dan siswa merasa nyaman selama proses belajar.

Pembelajaran PjBL juga menekankan pada pengembangan keterampilan kolaborasi dan refleksi bagi siswa. Berdasarkan studi penelitian, pendekatan ini membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa, mengurangi tingkat absensi, serta mengurangi masalah disiplin di kelas. Siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan kelompok orang, termasuk orang dewasa.

Selain itu, pendekatan pembelajaran PjBL juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar (Irfana dkk., 2022), Ketika siswa merasa antusias dan bersemangat terhadap materi yang dipelajari, mereka cenderung lebih terlibat dalam subjek tersebut dan kemudian memperluas minat mereka terhadap mata pelajaran lainnya. Antusiasme siswa membantu mereka untuk mempertahankan apa yang telah mereka pelajari, bukan hanya mengingatnya untuk sementara waktu setelah lulus ujian.

## 2. Kemampuan Menulis Puisi

### a. Pengertian keterampilan menulis

Menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran setelah membaca, seseorang menulis pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin disampaikan. Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik (N. Fauziah, 2022).

Empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa dan siswi. Di dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks. Menurut (N. Fauziah, 2022), Diantara empat kemampuan tersebut, kemampuan menulis merupakan kemampuan terakhir yang harus dikuasai oleh anak. Sejak anak lahir, ia memiliki kemampuan mendengar. Selanjutnya, dari kemampuan mendengarkan anak belajar berbicara sehingga memiliki kemampuan berbicara. Setelah itu, anak belajar membaca dari kata-kata yang dilihat dan didengar. Selanjutnya, anak belajar untuk menulis yang

merupakan kemampuan terakhir yang harus dimiliki anak. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan penting dalam proses pembelajaran, dan setiap tulisan memiliki tujuan yang ingin disampaikan. Menulis dianggap sebagai proses melukiskan lambang- lambang grafik yang menggambarkan bahasa sehingga orang lain dapat membacanya jika memahami bahasa dan gambaran grafik. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah. Proses pembelajaran menulis membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan unsur isi harus terjalin dengan baik untuk menghasilkan tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, pembelajaran menulis melibatkan pengembangan keterampilan berbahasa yang kompleks dan kemampuan untuk menyusun pikiran secara terstruktur dalam bentuk tulisan.

#### b. Manfaat keterampilan menulis

Menulis memiliki banyak manfaat, baik untuk ilmu pengetahuan maupun bagi kesehatan. Ada beberapa ahli yang berpendapat tentang manfaat menulis. Bahkan beberapa ahli mengatakan bahwa menulis dapat menjernihkan pikiran, menghilangkan trauma,

mendapatkan dan menggali informasi-informasi baru, membantu menyelesaikan masalah, dan membantu seseorang menulis ketika terpaksa harus menulis. Menurut pendapat dari (Yono et al., 2022) menulis memiliki beberapa manfaat yaitu:

- 1) Kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, dalam artian dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 6) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Sedangkan menurut (Putri et al., 2021) dalam jurnalnya, dikatakan bahwa orang yang memiliki kebiasaan menulis umumnya memiliki kondisi mental lebih sehat dari mereka yang tidak mempunyai kebiasaan tersebut.

Timbulnya pikiran yang sehat tentunya akan memiliki kekuatan untuk memberi dampak positif pada tubuh kita secara fisik. Sementara itu menulis juga menimbulkan rasa ingin tahu (curiosity)

dan melatih rasa peka dalam melihat realitas keadaan sekitar lingkungan, mendorong kita untuk tidak malas dalam hal untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, berusaha berlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, serta yang paling penting menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah dapat memunculkan ide baru, membantu mengorganisasikan pikiran, membantu memecahkan masalah, dan dapat membantu memberikan dampak positif untuk kesehatan tubuh.

c. Tujuan keterampilan menulis

Menulis memiliki tujuan khusus yaitu mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Dengan kegiatan menulis ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan, serta kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Menurut (Putri et al., 2021) ada beberapa tujuan menulis di antaranya adalah:

- 1) Memberi informasi, yakni menyampaikan fakta-fakta mengenai peristiwa, masalah, tren, atau fenomena.
  
- 2) Menjelaskan tulisan yang menganalisis/menguraikan mengapa

suatu peristiwa, masalah, tren, atau fenomena terjadi (biasanya memaparkan peristiwa, masalah, tren, atau fenomena, sehingga khalayak memahaminya).

- 3) Mengarahkan tulisan "Seperti Ini"/tBahasa Indonesia dalam mengerjakan suatu hal ("How To" Article).
- 4) Membujuk/meyakinkan orang, tulisan ini mencoba mempersuasi orang atau setidaknya memiliki pemikiran yang sebanding tentang peristiwa, masalah, tren, atau fenomena, seperti misalnya tulisan resensi buku atau film.
- 5) Meringkaskan/membuat suatu rangkuman dari suatu karya (buku, dsb.), sebuah kegiatan, rapat, atau seminar menjadi lebih ringkas dan bisa dibaca dengan cepat tanpa kehilangan intisarynya.

Menulis adalah suatu upaya untuk menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman seseorang melalui media tulisan. Dengan menulis diharapkan seseorang mampu mengekspresikan dirinya, sehingga dapat menyampaikan ide secara kreatif. Lebih lanjut, menurut (Yono et al., 2022) tujuan menulis yaitu menginformasikan, mengajak, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan serta emosi. Kreatifitas seseorang penulis, khususnya menulis puisi dapat dilihat dari pemilihan kata.

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan

menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai dirinya ke dalam sepenggal tulisan. Penulis memegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Menurut (Ismilasari & Hendratno, 2013) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu sebagai berikut: memberitahukan atau mengajar (informative), meyakinkan atau mendesak (persuasive), menghibur atau menyenangkan (literary), mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi (expressive).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, isi pikiran, memberi informasi, memaparkan suatu kejadian, mempengaruhi pembaca, mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan penulis kepada pembaca. Menulis juga memiliki fungsi yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis peserta didik. Menurut (Di et al., 2021) faktor yang dapat mempengaruhi seorang anak dalam menulis yang pertama adalah kondisi dan suasana. Hal ini dikarenakan tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh setiap individu peserta

didik berbeda-beda. Apabila kondisi serta suasana di kelas kurang kondusif bisa menjadikan peserta didik kurang fokus dalam menulis hasil simakan, sehingga tulisan yang dihasilkan juga kurang maksimal. Kedua, Tingkat kognitif juga bisa mempengaruhi hasil tulisan

peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti banyak menemukan kalimat yang panjang akan tetapi kurang efektif, dan membuat pembaca jurang paham maksud dari tulisan tersebut. Ada pula beberapa jenis kalimat yang tidak terlalu panjang akan tetapi bisa mencakup semua informasi. Ketiga, pembendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik. Apabila peserta didik memiliki pembendaharaan kata yang banyak maka tulisan yang dihasilkan akan bervariasi.

Semakin tingginya minat membaca siswa, juga akan semakin tinggi keterampilan menulis narasi yang dimiliki siswa. demikian juga semakin rendah minat membaca siswa, maka akan semakin rendah keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini searah dengan pendapat (Safitri et al., 2021) yang menyatakan bahwa perbanyak membaca untuk mengembangkan ide dan semakin menambah pengetahuan yang dimiliki maka akan lebih terampil dalam menulis, semakin tinggi minat membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa dan semakin rendah minat membaca siswa maka akan semakin rendah

pula keterampilan menulis narasi siswa.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis anak. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk latihan pengulangan huruf alfabet kepada siswa, sehingga siswa kurang mendapatkan stimulus yang berkaitan dengan keterampilan menulisnya. Seorang siswa dikatakan bisa terampil menuliskan huruf menjadi kata hingga kalimat karena adanya kekonsistenan dalam hal menulis. Faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis lainnya adalah kemampuan motorik anak yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa ceta. Faktor dari orang-orang terdekat juga mempengaruhi keterampilan menulis anak. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak (Putri et al., 2021).

Dengan pemahaman tentang faktor-faktor ini, dapat disimpulkan bahwa pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik. Selain itu, menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan untuk meningkatkan konsentrasi dan pembendaharaan kata juga dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik.

### 3. Puisi

#### a. Pengertian Puisi

Puisi dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan materi peserta didik untuk mengukur tingkat keterampilan menulis siswa. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menekankan pada keindahan penggunaan kata- kata atau diksi dengan tujuan memikat dan menggugah emosi pembaca atau pendengarnya. Isinya dapat mencerminkan keresahan, imajinasi, kritik, pengalaman, atau nasihat. Puisi terdiri dari susunan bahasa yang indah dan padat makna, dengan tujuan menciptakan suasana tertentu agar pembaca dapat memahami dan merasakan isi puisi tersebut.

Puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa kebahasaan sebagai mediumnya sebagai usaha untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin (Dina, 2016). Puisi merupakan sebuah karya sastra yang melibatkan perasaan penulis atau penyair, baik perasaan haru, takut, cinta, kecewa, penyesalan, pengorbanan yang tidak hanya di tujukan pada manusia namun dapat juga di tujukan pada tumbuhan, hewan, alam bahkan pada Tuhan (Safitri et al., 2021). Sedangkan menurut (Di et al., 2021) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis. Maka dari

itu puisi disebut sebagai bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan penyairnya terhadap realita kehidupan yang lewati kemudian di curahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga membentuk rangkaian makna yang tersirat di dalamnya.

Dari pengertian-pengertian yang dipaparkan bisa disimpulkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang berisi ekspresi jiwa seseorang mengenai kehidupannya yang diungkapkan melalui bahasa yang padu dan indah.

#### b. Struktur Puisi

Puisi meliputi dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur fisik meliputi pengimajian, kata konkret, majas, diksi, bersifikasi (meliputi rima, ritma, dan metrum), tipografi dan sarana retorika. Struktur batin meliputi perasaan, nada, tema, dan amanat (Sitohang et al., 2022).

##### 1) Unsur Fisik

###### a) Diksi

Tiga kesimpulan mengenai diksi yaitu:

- (1) Diksi diartikan sebagai kata-kata yang digunakan guna menyalurkan suatu ide, cara membuat pengelompokkan kata yang tepat, dan gaya yang paling tepat dipakai dalam kondisi.
- (2) Diksi merupakan kemampuan untuk membedakan makna

dari ide yang akan disalurkan, kemudian menentukan bentuk yang tepat bersama kondisi dan nilai rasa yang dimiliki pendengar.

- (3) Diksi yang sesuai dan tepat dimungkinkan oleh penguasaan banyaknya kosakata bahasa (Bunga et al., 2021). Diksi merupakan penggunaan kata-kata yang penulis lakukan pada puisinya. Pemilihan kata yang cermat oleh penyair, menjadikan kata-kata tersebut terkesan dinamis dan mampu memberi kesan hidup, tidak hanya sekedar merekat dan menempel (Bunga et al., 2021).

#### b) Pengimajian

Diksi yang digunakan selalu membentuk pengimajian, sehingga kata-kata jadi lebih konkret sama halnya yang dapat kita rasakan melalui indra maupun cita rasa. Imaji adalah rangkaian kata yang mampu mengekspresikan pengalaman indrawi. Pengimajian adalah rangkaian kata yang mengekspresikan pengalaman indrawi, seperti pendengaran, perasaan, dan penglihatan. Puisi akan seperti memiliki benda yang nampak (imaji visual), gema suara (imaji auditif) atau hal yang dapat dirasakan (imaji taktil) (Bunga et al., 2021).

#### c) Majas

Majas merupakan bagian dari gaya bahasa yang dalam karya sastra merupakan sarana sastra yang turut memberi

kontribusi dalam menerima efek estetik dan memenangkan makna. Majas menjadikan puisi lebih pragmatis, maksudnya menimbulkan banyak makna atau kaya akan makna (Dhapa & Febronia Novita, 2022). Tujuan dari diciptakannya gaya bahasa ialah:

- (1) Memunculkan kesenangan imajinasi
- (2) Menimbulkan makna baru
- (3) Menambah intensitas dan konkret perasaan dan sikap penulis.
- (4) Makna yang diekspresikan menjadi lebih jelas. Majas memiliki beragam jenis, antara lain yang sering ditemukan di dalam puisi ialah metafora, simile, personifikasi, sinekdok, hiperbola, dan ironi.

d) Irama

Irama diartikan sebagai suatu gerakan yang padu, deretan bunyi berulang hingga memunculkan variasi-variasi bunyi yang menimbulkan gerak yang hidup. Irama memiliki pengaruh yang signifikan dalam puisi, irama memunculkan keindahan, memunculkan daya kagum, menimbulkan imajinasi, serta dapat memperkuat pengertian sebuah puisi. Puisi merupakan salah satu produk karya sastra yang mengandung unsur rima, ritma, lirik, dan irama di setiap baitnya. Makna dalam puisi kaya akan nilai seni. Untuk mengekspresikan pesan-pesan yang ingin

disampaikan penyair membutuhkan penghayatan yang tinggi sehingga dalam membacanya dibutuhkan irama yang sesuai dengan tema puisi (Sitohang et al., 2022).

#### (1) Tipografi

Tipografi dimaknai sebagai tatanan atau susunan bait, larik, kalimat, frase, bunyi, dan kata supaya membentuk bentuk fisik yang menjadi pelengkap pada rasa, suasana, dan isi. Tipografi dipakai untuk memperoleh bentuk puisi yang menarik dan supaya indah dilihat oleh pembaca (Dina, 2016). Tipografi puisi yang baik harus sesuai dengan pemenggalan atau pembagian isi pikiran sebuah puisi. Jika demikian barulah susunan baris-baris itu memiliki arti.

#### e) Unsur Batin

##### (1) Tema

Tema ialah pokok pikiran atau subject-matter yang disampaikan oleh penulis. Gagasan pokok inilah yang menyentuh jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama dalam pembuatan karya. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan” (Sitohang et al., 2022). Sehingga tema puisi merupakan gagasan pokok dalam menentukan arah pembuatan puisi.

##### (2) Nada

Nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair

terhadap pembacanya. Nada berhubungan dengan tema dan rasa yang ditujukan penyair pada pembaca, bisa dengan nada menggurui, nada sombong, nada tinggi atau seolah ingin bekerja sama dengan pembaca. Nada merupakan sikap penyair yang diberikan kepada pembaca. Nada puisi merupakan sikap penyair terhadap pembaca seperti bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas menceritakan sesuatu kepada pembaca (E. Septiani & Sari, 2021).

### (3) Amanat

Amanat, juga disebut sebagai tujuan, adalah pesan yang terkandung dalam puisi dan dapat ditemukan dengan memaknainya secara langsung atau tidak langsung. Amanat dapat berupa pesan yang ada di balik tema puisi atau pesan yang tersembunyi di balik kata-kata yang disusun. Penyair dapat menyampaikan amanat tersebut secara sadar atau tidak sadar (E. Septiani & Sari, 2021).

### b. Tahap Menulis Puisi

Sebelum menulis puisi, biasanya perlu menentukan temanya. Tema puisi adalah dasar dari makna atau pesan yang ingin disampaikan. Ini karena tema puisi digunakan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi, yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan mereka. Puisi dapat

mengambil tema dari lingkungannya. Untuk mengkomunikasikan makna atau pesan puisi dengan benar, kata-kata yang tepat harus dipilih. Karena menulis puisi adalah cara untuk mengungkapkan perasaan Anda, Anda harus menggunakan semua perasaan Anda saat menulisnya. Perasaan yang ada di dalam hati diungkapkan ke dalam bentuk baris-baris puisi kemudian dikembangkan menjadi bait-bait puisi. Setelah puisi jadi, jangan lupa untuk memberi judul yang sesuai dengan isi puisi (Sitohang et al., 2022).

c. Kesulitan Menulis Puisi

Siswa mengalami kesulitan untuk membuat konsep mereka sendiri pada subkompetensi menulis. Mereka kesulitan memasukkan gagasannya ke dalam bahasa tulis. Misalnya, siswa mengalami kesulitan saat menulis puisi atau cerita. Ketika siswa menulis puisi, mereka memerlukan abstraksi yang tinggi. Abstraksi ini diperoleh oleh siswa yang menulis topiknya dengan mengamati objek secara langsung daripada hanya berimajinasi. Jika siswa hanya berimajinasi, mereka akan kesulitan menulis puisi. Siswa juga harus melihat apa yang akan mereka tulis. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi termasuk minat belajar yang rendah, kurangnya fokus atau konsentrasi dalam belajar, kurangnya pengalaman, dan kurangnya daya imajinasi, yang menyebabkan kesulitan dalam menyusun kata dalam bait dan rima (Sitohang et al., 2022). Dalam menulis puisi, ada banyak faktor yang

dapat memengaruhi beberapa siswa sulit menulis atau merangkai sebuah karangan puisi. Faktor-

faktor ini dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) atau dari luar siswa (eksternal), seperti ketika guru menjelaskan materi. Faktor eksternal yang membuat siswa kesulitan menulis puisi salah satunya guru tidak pernah menggunakan media untuk menjelaskan dan memberi contoh materi puisi. Guru juga tidak hanya mengajar siswa menulis puisi tetapi mereka lebih banyak berkonsentrasi pada buku tema yang telah disediakan. Faktor dari dalam diri peserta didik (internal), yaitu peserta didik menganggap menulis puisi merupakan tugas yang sulit karena perlu menuangkan ide dan menggunakan gaya bahasa yang indah agar puisi terdengar hidup. Selain itu, siswa kurang minat dalam pembelajaran menulis puisi, tidak adanya daya imajinatif dalam penulisan, minimnya kosakata yang dikuasai siswa, serta kesulitan menuangkan ide atau gagasan (D. Rahmawati & Citrawati, 2023).

#### d. Indikator Penilaian Menulis Puisi

Teknik penilaian yang digunakan dalam menilai kemampuan menulis puisi siswa adalah teknik penilaian produk (hasil kerja). Penilaian produk, juga dikenal sebagai hasil karya, adalah penilaian yang dilakukan terhadap karya-karya atau dokumen siswa dalam bidang tertentu untuk mengetahui seberapa baik mereka berkembang dalam bidang tersebut. Ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa

berkembang dalam tugas- tugas yang mereka selesaikan. Penilaian hasil kerja atau produk juga merupakan penilaian terhadap siswa dalam mengamati proses dan memanfaatkan atau menggunakan bahan untuk menghasilkan suatu produk kerja praktik yang dikerjakan peserta didik (R. Rahmawati et al., 2021).

Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori tertentu. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pedoman penilaian menulis puisi dengan menggunakan acuan dari (Fardani, 2019), yang telah dimodifikasi. Penilaian dalam puisi ini didasarkan pada rubrik penilaian dan memiliki keterbatasan pada aspek yang dinilai dan pemberian skor.

Dalam menentukan indikator penilaian menulis puisi menurut (R. Rahmawati et al., 2021) terdapat tiga tahap dalam menentukan indikator penilaian menulis puisi yaitu tahap pertama menganalisis tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang termuat pada pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik dapat mengenal dan memahami puisi dengan baik, lalu peserta didik dapat membuat karya puisi dengan memperhatikan struktur puisi dengan baik. Dengan tujuan pembelajaran tersebut peserta didik dituntut untuk mampu memahami dan membuat karya puisi pribadi. Namun sebelum peserta didik membuat puisi mereka perlu memahami materi struktur pada puisi.

Tahap kedua yaitu menentukan materi, berdasarkan analisis tujuan pembelajaran maka guru harus menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menentukan jenis penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian hasil belajar. Tahap ketiga yaitu merancang penilaian, setelah menentukan materi langkah selanjutnya yaitu merencanakan penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Peneliti melakukan pengembangan indikator untuk menentukan aspek yang akan digunakan pada rubrik penilaian menulis puisi. Berikut adalah tabel aspek dan indikator dalam penilaian menulis puisi:

Tabel 2.1 Kisi-kisi tes kemampuan menulis

No.	Aspek	Indikator
1.	Tema	Kesesuaian tema atau gagasan pokok dengan isi dalam puisi.
2.	Diksi	Pemilihan kata yang tepat pada setiap larik puisi.
3.	Rima	Ketepatan puisi yang memiliki kriteria berirama sesuai jenis, tersusun sesuai jenis, dan berirama secara variatif.
4.	Imajinasi	Penggunaan kata imaji yang mampu membangkitkan daya bayang pembaca.
5.	Amanat	Pesan mendalam melalui isi puisi yang sesuai dengan tema.

(Dewi *et al.*, 2022)

Dalam sebuah rubrik terdapat dua hal pokok yang harus

dibuat, yaitu kriteria dan tingkat capaian kinerja tiap kriteria. Kriteria berisi hal-hal esensial yang ingin diukur tingkat capaian kinerjanya yang secara esensial dan konkret mewakili kompetensi yang diukur capaiannya. Kriteria haruslah dirumuskan atau dinyatakan singkat padat, komunikatif, dengan bahasa gramatikal, dan benar-benar mencerminkan kompetensi yang diukur. Tingkat capaian kinerja, umumnya ditunjukkan dalam angka-angka, besar kecilnya angka sekaligus menunjukkan tinggi rendahnya capaian. Pedoman penilaian menulis puisi siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No.	Aspek	Skor	Kriteria
1.	Tema	5	Sangat baik: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif.
		4	Baik: isi sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kurang kreatif.
		3	Cukup: isi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi kurang relevan dengan judul, pemilihan judul tidak kreatif.
		2	Kurang baik: isi tidak relevan dengan tema yang ditentukan, isi tidak relevan dengan judul puisi, pemilihan judul tidak kreatif.

---

2.	Diksi	5	Sangat baik: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif.
		4	Baik: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata kurang kreatif.
		3	Cukup: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kreatif.
		2	Kurang baik: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif.

---

3.	Rima	5	Sangat baik: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.
		4	Baik: adanya penggunaan minimal 2 variasi rima, memunculkan irama yang menarik dalam puisi.
		3	Cukup: adanya penggunaan minimal 1 variasi rima, memunculkan irama yang cukup menarik dalam puisi.
		2	Kurang baik: tidak menggunakan variasi rima, tidak memunculkan irama yang menarik dalam puisi.

---

4.	Imajinasi	5	Sangat baik: penggunaan minimal 3 variasi imaji tepat, sangat memunculkan imaji dan daya khayal.
		4	Baik: penggunaan minimal 2 variasi imaji

---

tepat, memunculkan imaji dan daya khayal

---

3 Cukup: penggunaan minimal 1 variasi imaji tepat, cukup memunculkan imaji dan daya khayal.

---

2 Kurang baik: tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imaji dan daya khayal.

No.	Aspek	Skor	Kriteria
5.	Amanat	5	Sangat baik: adanya penyampaian amanat jelas dan dapat dimengerti.
		4	Baik: adanya penyampaian amanat kurang jelas dan kurang dapat dimengerti.
		3	Cukup: adanya penyampaian amanat yang tidak jelas dan tidak dapat dimengerti.
		2	Kurang baik: tidak ada penyampaian amanat.

Setelah hasil pekerjaan setiap siswa dinilai, maka nilai siswa tersebut diklasifikasi sesuai tingkat kemampuan menggunakan pedoman di sekolah tempat meneliti. Kemampuan siswa diklasifikasikan ke dalam empat bagian, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Siswa dikatakan mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 70%-100%, sedangkan dikatakan belum mampu jika klasifikasi kemampuan ditingkat penguasaan dari 0%-69% dengan acuan nilai di bawah

ini:

Tabel 2.3 Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Nilai yang diperoleh	Interval presentase tingkat penguasaan	keterangan
90-100	90%-100%	Sangat baik
80-89	80%-89%	Baik
70-79	70%-79%	Cukup
0-69	0%-69%	Kurang baik

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor yang diperoleh berdasarkan aspek} \times 5}{25} \times 100$$

25

Keterangan:

- 1) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 90-100 atau termasuk dalam kualifikasi baik sekali yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 23 sampai 25 dari kelima aspek yang dinilai.
- 2) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 80-89 atau termasuk dalam kualifikasi baik yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 20 sampai 22 dari kelima aspek yang dinilai.
- 3) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 70-79 atau termasuk dalam kualifikasi cukup yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 18 sampai 19 dari kelima aspek yang dinilai.

- 4) Siswa yang memperoleh capaian nilai antara 0-69 atau termasuk dalam kualifikasi kurang yaitu jika siswa tersebut mendapat jumlah skor 10 sampai 17 dari kelima aspek yang dinilai.

#### **4. Papan Interaktif Digital**

##### **a. Pengertian Papan Interaktif Digital**

Papan Interaktif Digital (PID) atau *interactive digital board* adalah perangkat teknologi pembelajaran yang memadukan layar sentuh berukuran besar dengan perangkat komputer dan proyektor atau layar digital sehingga memungkinkan guru dan siswa berinteraksi secara langsung dengan konten pembelajaran. Papan ini memungkinkan pengguna menulis, menggambar, memanipulasi objek, memutar video, dan berinteraksi dengan multimedia melalui sentuhan jari atau stylus.

Secara pedagogis, papan interaktif digital merupakan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran interaktif, kolaboratif, dan visual. Media ini dikembangkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memfasilitasi model pembelajaran berbasis proyek, *problem solving*, maupun pembelajaran berbasis teknologi.

##### **b. Komponen dan Cara Kerja Papan Interaktif Digital**

- 1) Komponen Utama
- 2) Layar Sentuh Digital
- 3) Komputer / CPU
- 4) Proyektor (jika model non-LED)

- 5) Stylus / Pen Digital
- 6) Speaker dan Audio System
- 7) Software Interaktif

c. Cara Kerja Papan Interaktif Digital

- 1) Komputer dihubungkan ke layar interaktif.
- 2) Tampilan komputer muncul pada papan interaktif.
- 3) Sensor sentuh pada papan menerima input dari jari atau stylus.
- 4) Input tersebut dikirim ke komputer sebagai perintah (klik, geser, tulis).
- 5) Software interaktif merespons perintah dan menampilkan hasilnya di layar.
- 6) Siswa/guru dapat menulis, menggeser objek, membuka aplikasi, hingga memutar media.

Dengan cara ini papan interaktif digital bekerja layaknya layar komputer raksasa yang responsif terhadap sentuhan dan sangat fleksibel untuk berbagai jenis materi pelajaran

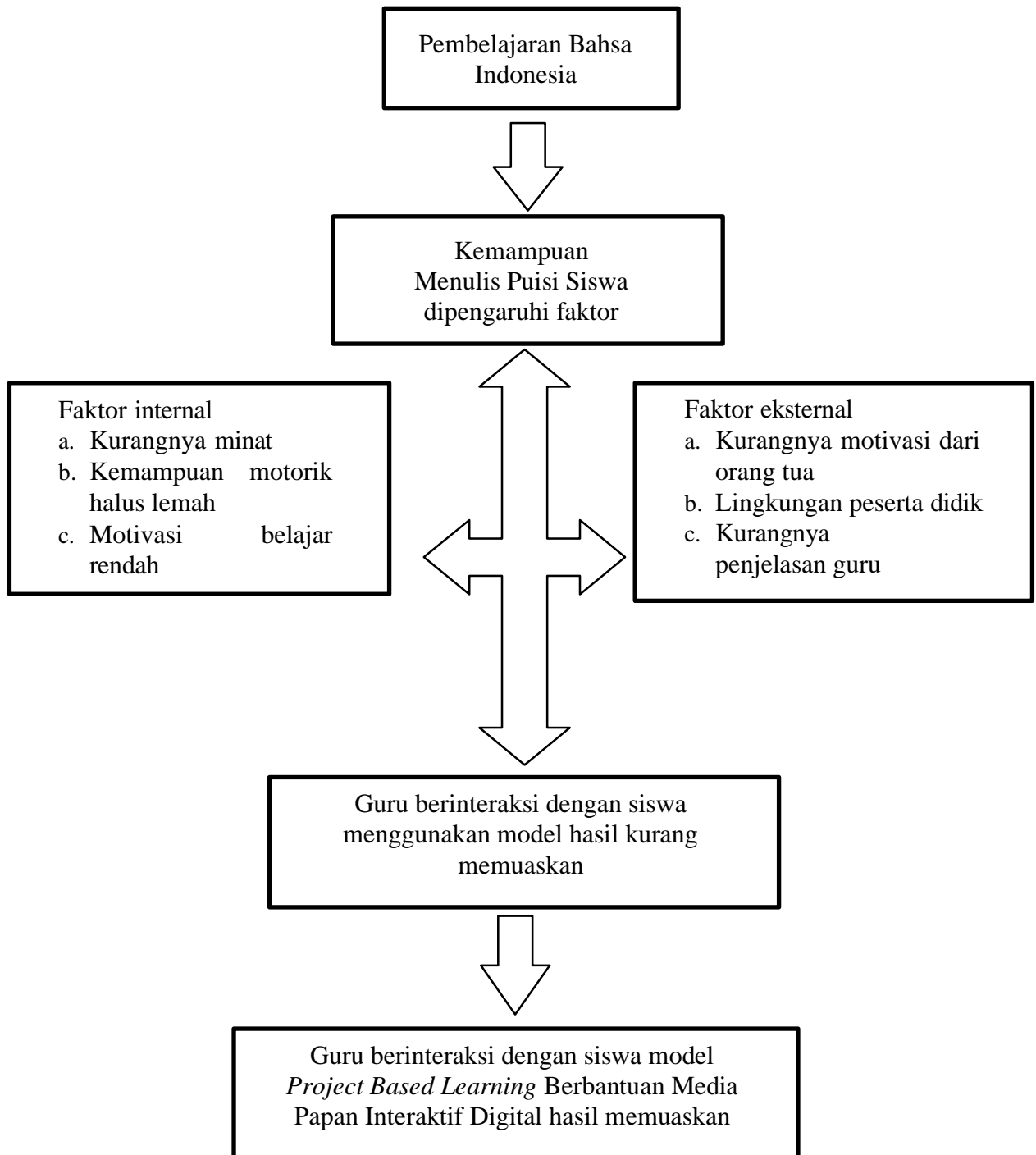
d. Pemanfaatan Papan Interaktif Digital dalam Pembelajaran.

Papan interaktif digital memiliki potensi besar untuk mendukung proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berbasis teknologi. Pemanfaatannya meliputi:

- 1) Menyajikan Materi Secara Visual dan Menarik
  - a) Guru dapat memutar video, menampilkan gambar interaktif, peta pikiran, animasi, dan simulasi.

- b) Konten visual meningkatkan pemahaman dan retensi siswa.
- 2) Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran
- a) Siswa dapat menulis langsung di papan.
  - b) Kuis interaktif dapat dibuat dan dijawab secara langsung.
- 3) Mendukung Pembelajaran Kolaboratif
- Siswa bekerja dalam kelompok untuk memanipulasi objek, menyusun teks, atau membuat proyek digital.
- 4) Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Indonesia
- a) Papan interaktif sangat efektif.
  - b) Analisis unsur intrinsik karya sastra.
  - c) Pembelajaran menulis puisi dengan fitur anotasi, warna, dan media visual.
  - d) Pembelajaran teks prosedur, deskripsi, dan narasi melalui tampilan multimedia.
  - e) Bermain peran (drama digital) dengan rekaman audio/video.
- 5) Penguatan Model Pembelajaran Modern Cocok untuk:
- a) Project Based Learning (PjBL)
  - b) Problem Based Learning (PBL)
  - c) Discovery Learning
  - d) Blended Learning

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2  
Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi salah satunya adalah menulis Puisi, pembelajaran menulis puisi kurang diminati siswa karena pembelajaran tersebut dirasa sulit oleh sebagian siswa. Pada materi pembelajaran menulis puisi, siswa hanya diberi teor-teori puisi. Siswa cenderung pasif dan tidak produktif. Selain itu, guru tidak menggunakan pembelajaran inovatif. Hal ini yang menjadikan siswa malas dan akhirnya tidak aktif dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian merupakan masalah bersama untuk pemecahannya. Salah satu pemecahan kesulitan pencapaian ketuntasan tersebut adalah dengan menggunakan model Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Media Papan Interaktif Digital Guna Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas 5 SDN Wates Kecamatan Tanjunganom.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu :  
“Penerapan Model *Project Based Learning* berbantuan media papan interaktif digital dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Wates Tanjunganom Nganjuk”.